
ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT MELALUI PROGRAM TAMAN BACA MASYARAKAT MARI BACA BERSAMA (TBM MABAR) DI DESA SIGARA-GARA

Sani Susanti¹, Michael Yudha Pratama², Aliya Azzahra³, Arwan Kusma Waruwu⁴,
Christian Judika Lumbantoruan⁵, Gladis Anrianti⁶, Manumpun Sitingjak⁷, Nabila
Syahfitri Br Harahap⁸, Reni Afrilia⁹, Siti Khumayro¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Negeri Medan

¹ sanisusanti@unimed.ac.id² michaelyudha@unimed.ac.id³

aliyaazzahra3003@gmail.com⁴ waruwuarwan4@gmail.com⁵

christianjudika@gmail.com⁶ gladisanrianti@gmail.co⁷

manumpansitingjak.1253171005@mhs.unimed.ac.id⁸ harahapnabila502@gmail.co⁹

renifrilia23@gmail.com¹⁰ skhumairoh934@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of lifelong education through community-based literacy programs at Taman Baca Masyarakat Mari Baca Bersama (TBM MABAR) in Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving TBM founders, administrators, and volunteers. The findings reveal that TBM MABAR implements lifelong education principles through various inclusive and sustainable literacy programs such as read-aloud workshops, weekly literacy activities, religious-based learning, and community collaborations. These programs not only provide access to reading materials but also foster active participation from families, educators, and volunteers. Furthermore, TBM MABAR functions as a literacy service provider, a community empowerment agent, and a facilitator of cross-sector collaboration. Despite challenges such as limited resources and reliance on volunteerism, TBM MABAR demonstrates that community-based nonformal education can effectively promote lifelong learning and strengthen literacy culture in rural communities.

Keywords *lifelong education, literacy, community empowerment, nonformal education, TBM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan sepanjang hayat melalui program literasi berbasis komunitas di Taman Baca Masyarakat Mari Baca Bersama (TBM MABAR) yang berlokasi di Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pendiri, pengurus, serta relawan TBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM MABAR telah mengimplementasikan prinsip pendidikan sepanjang hayat melalui berbagai program literasi yang inklusif dan berkelanjutan, seperti workshop membaca nyaring, kegiatan literasi mingguan,

pembelajaran berbasis keagamaan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Program-program tersebut tidak hanya menyediakan akses bacaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat. TBM MABAR berperan sebagai penyedia layanan literasi, agen pemberdayaan masyarakat, dan fasilitator kolaborasi lintas sektor. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada relawan, TBM MABAR mampu menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis komunitas efektif dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat dan meningkatkan budaya literasi masyarakat pedesaan.

Kata kunci: pendidikan sepanjang hayat, literasi, pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, TBM

A. Pendahuluan

Pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan individu. Konsep ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO (2015) menegaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tengah dinamika perubahan global yang semakin kompleks.

Di Indonesia, konsep pendidikan sepanjang hayat telah diakomodasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan dapat berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat.

Namun demikian, rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih berada pada peringkat bawah secara global (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan peran lembaga nonformal seperti TBM dalam membangun budaya literasi.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peran TBM dalam meningkatkan minat baca, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam implementasi program TBM sebagai bentuk nyata pendidikan

sepanjang hayat berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program-program di TBM MABAR diimplementasikan sebagai wujud pendidikan sepanjang hayat dalam meningkatkan literasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam implementasi program pendidikan sepanjang hayat di TBM MABAR.

Subjek penelitian terdiri dari 6 informan yang meliputi pendiri, pengurus, dan relawan aktif TBM MABAR. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan TBM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan literasi yang berlangsung, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM MABAR telah mengimplementasikan prinsip pendidikan sepanjang hayat melalui berbagai program literasi yang inovatif dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi workshop membaca nyaring, kegiatan Ahad Seru, pelatihan read aloud, jelajah literasi, serta kegiatan Magrib Mengaji.

Dari hasil analisis, terdapat tiga peran utama TBM MABAR. Pertama, sebagai penyedia layanan literasi yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kedua, sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif orang

tua, guru, dan relawan. Ketiga, sebagai fasilitator kolaborasi lintas sektor dengan berbagai pihak seperti sekolah, pemerintah desa, dan komunitas lokal.

Selain itu, implementasi program TBM MABAR mencerminkan prinsip pendidikan sepanjang hayat, yaitu pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, serta ketergantungan pada relawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelembagaan agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Penelitian ini melibatkan 12 siswa berusia 6–12 tahun di Desa Lau Dendang, dengan 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 6 siswa lainnya lancar membaca sebagai pembandingan. Hasil observasi selama empat kali pertemuan menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kedua kelompok. Siswa dengan kesulitan membaca rata-rata hanya sekali mengangkat tangan, kurang dari satu kali menjawab pertanyaan, dan setengah kali membaca keras per pertemuan. Sebaliknya, siswa lancar membaca rata-rata tiga kali mengangkat tangan, 2,5 kali menjawab pertanyaan, dan dua kali membaca keras per pertemuan.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka yang kesulitan membaca sering merasa malu, takut ditertawakan, dan cenderung menghindari ketika diminta tampil. Beberapa siswa bahkan menolak membaca di depan kelas karena khawatir membuat kesalahan. Guru juga mengonfirmasi bahwa anak-anak dengan kesulitan membaca lebih pasif dalam diskusi, jarang berpartisipasi, dan membutuhkan dorongan ekstra. Namun, dukungan guru berupa kesempatan membaca berulang, penggunaan metode remedial, serta dorongan positif terbukti membantu meningkatkan keberanian siswa. Orang tua yang mendampingi anak berlatih membaca di rumah juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Secara tematik, hasil penelitian ini menegaskan tiga hal utama: (1) kesulitan membaca menurunkan partisipasi lisan anak di kelas, (2) kesulitan membaca

menimbulkan kecemasan dan perilaku menghindar, serta (3) dukungan guru dan orang tua menjadi faktor penentu dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori LaBerge & Samuels (1974) tentang otomatisasi membaca, di mana anak yang belum otomatis membaca mengalami beban kognitif tinggi sehingga kurang percaya diri. Stanovich (1986) menekankan adanya “Matthew Effect” yang memperburuk kesenjangan antara anak lancar membaca dan anak yang kesulitan. Konsep Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal juga relevan, karena interaksi sosial dengan guru dan orang tua membantu anak mengatasi keterbatasan. Penelitian lokal (Oktari & Dwianto, 2024; Pasaribu & Sijabat, 2022; Septia et al., 2022) mendukung bahwa kesulitan membaca berhubungan erat dengan rendahnya kepercayaan diri komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TBM MABAR telah berhasil mengimplementasikan pendidikan sepanjang hayat melalui program literasi berbasis komunitas yang inovatif dan berkelanjutan. TBM ini berperan sebagai penyedia layanan literasi, agen pemberdayaan masyarakat, serta fasilitator kolaborasi lintas sektor.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, TBM MABAR tetap mampu menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan guna menjamin keberlanjutan program pendidikan sepanjang hayat berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2016). *Petunjuk teknis taman baca masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbudristek. (2021). *Merdeka belajar: Kebijakan transformasi pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Prasetyo, B., & Hamid, A. (2020). Peran lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas dalam membangun modal sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 45–58.
- Rasmitadila, W., Widyasari, H., Humaira, M. A., Tambunan, A. R. S., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Rogers, A. (2004). *Non-formal education: Flexible schooling or participatory education?* Springer.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan luar sekolah: Wawasan, sejarah, perkembangan, falsafah, dan teori pendukung*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah, perkembangan, falsafah, dan teori pendukung*. Falah Production.
- Tight, M. (2012). *Lifelong learning and education*. Routledge.
- Trelease, J. (2019). *The read-aloud handbook* (8th ed.). Penguin Books.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO Publishing.
- Wahyuningsih, S., & Prasetyo, B. (2021). Model pengembangan taman baca masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(1), 33–42.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2018). Pengembangan literasi masyarakat melalui taman baca. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 1–10.